

HUBUNGAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH DAN PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU SMK DI KECAMATAN CIKANDE

Ahlan Kurniawan¹, Khoirul Munir², Ade Hidayat³

¹Guru SMK N 1 Cikande, Banten, Indonesia

^{2,3}Mahasiswa Magister Manajemen, Program Studi Pascasarjana, Universitas Bina Bangsa
kurniawanahlan@yahoo.com, 19munirashter22@gmail.com, adehiday88@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dan Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMK di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang. Tujuan penelitian ini adalah mengukur hubungan yang signifikan antara budaya organisasi sekolah dengan kinerja guru; hubungan yang signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru; dan hubungan yang signifikan antara budaya organisasi sekolah dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 82 orang guru SMK di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan analisis data menggunakan korelasi, regresi, uji t dan uji F. Hasil temuan menunjukkan hubungan yang signifikan antara budaya organisasi sekolah dengan kinerja guru dapat dijelaskan dengan nilai koefisien korelasi 0,546 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,828 lebih besar dari $> 1,993$ (t_{tabel}). Dimana besarnya kontribusi hubungan budaya organisasi sekolah terhadap kinerja guru secara signifikan sebesar 29,8%. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dapat dijelaskan dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,227 dan nilai t_{hitung} adalah 2,085 lebih besar dari $> 1,993$ (t_{tabel}). Dimana kontribusi hubungan kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari persepsi guru dengan kinerja guru hanya 5,2%. Terdapat hubungan yang signifikan antara budaya organisasi sekolah dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru. Hal ini dijelaskan dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,552 dan nilai F_{hitung} sebesar 17,291 $> F_{tabel}$ sebesar 3,12. Dimana besarnya kontribusi hubungan budaya organisasi sekolah dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 30,4%.

Kata Kunci: Budaya Organisasi Sekolah, Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

A. PENDAHULUAN

Bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi, globalisasi telah membawa paradigma baru dalam lingkungan pendidikan nasional berkenaan dengan penyelenggaraan proses pendidikan nasional yang sekarang ini mengalami perubahan menjadi lebih komprehensif dan multidisipliner. Era globalisasi memberikan dampak positif maupun negatif bagi dunia Pendidikan (Mutohari et al. 2021). Adapun hal negatif dari era globalisasi ini adalah mulai lunturnya nilai-nilai moral dan kepribadian bangsa oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia melalui era digital sekarang ini. Dimana pengaruh budaya luar terutama negara maju terhadap negara berkembang seperti Indonesia ini dapat berdampak pada ketergantungan budaya negara berkembang pada negara maju karena globalisasi informasi itu sendiri.

Selanjutnya kebijakan pendidikan di sekolah bagaimanapun bagusnya tidak akan memberi hasil optimal, sepanjang guru belum atau tidak mendapatkan kesempatan untuk mengoptimalkan kompetensi dan mewujudkan otonomi pedagogisnya, yaitu kemandirian guru dalam memerankan fungsinya secara proporsional dan profesional. Kemandirian guru akan tercermin dalam perwujudan kinerja guru sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai pegawai dan sebagai pemangku jabatan profesional guru, (Kholifah et al. 2021; Nurtanto et al. 2021). Tidaklah berlebihan kalau dikatakan masa depan masyarakat, bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proposional menurut jabatan fungsional guru untuk peningkatan pembelajaran yang berkualitas di sekolah.

Maka dari itu kinerja guru akan optimal bilamana kepemimpinan kepala sekolah juga efektif. (Skills 2006) yang menyatakan, "*principals is perhaps the most significant single factor in establishing an effective school*" yang artinya "artinya kepala sekolah merupakan faktor yang paling penting didalam membentuk sebuah sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif dan bermutu menjadi impian semua pemangku kepentingan pendidikan baik pemerintah, pengelola sekolah, orang tua maupun masyarakat. Dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu tentu dilakukan harus kepemimpinan kepala sekolah yang cerdas dan berkomitmen tinggi.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah sangat berpengaruh dan menentukan terhadap kemajuan sekolah tentunya harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya, (Samier, Elkaleh, and Hammad 2021). Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru dan budaya organisasi sekolah yang baik melalui program pembinaan dan pelatihan kemampuan para tenaga kependidikan, (Kiding 2021). Dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Di sekolah, kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Pada kondisi semacam ini, kepala sekolah memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat, (Karweti 2010). Dengan budaya organisasi sekolah yang terjaga dan kepemimpinan yang baik dimiliki kepala sekolah akan membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif.

Kemudian dalam pelaksanaan tugasnya mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Menurut (Davis 1989) dalam dijelaskan bahwa disiplin kerja sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman–pedoman dipandang erat keterkaitannya dengan kinerja. Maksudnya kepemimpinan kepala sekolah adalah motivator bagi kepatuhan diri pada disiplin kerja para guru. Walaupun disiplin ini hanya merupakan salah satu bagian dari ciri kinerja guru yang nantinya berkaitan dengan prosentase kehadiran, ketidakpatuhan pada aturan, menurunnya produktivitas kerja dan apatis, tetapi ternyata hal ini membawa dampak yang sangat besar terutama pada sistem pendidikan kita yang

masih memerlukan keberadaan guru secara dominan dalam proses pembelajaran.

Kembali pada hasil perolehan nilai rata – rata UKG di Kabupaten Serang yang berada di bawah passing grade Nasional sebesar 56,69 yang merupakan asumsi adanya penurunan prestasi kerja guru yang secara langsung tentu berkaitan dengan menurunnya pelaksanaan tugas mengajar, pelaksanaan bimbingan, pengembangan profesi dan tugas-tugas yang berhubungan dengan administrasi. Kemudian ujung–ujungnya akan berdampak pada perolehan hasil belajar siswa.

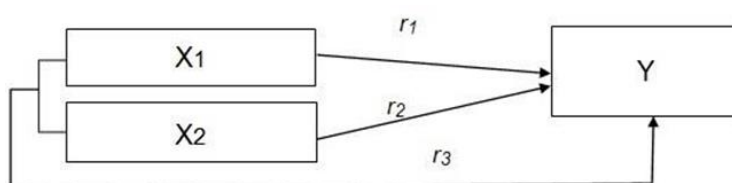
Hal–hal yang berkaitan dengan dugaan penyebab menurunnya kinerja guru ada kemungkinan disebabkan karena adanya budaya organisasi sekolah yang tidak kondusif ataupun juga rasa ketidakpuasan terhadap kepemimpinan kepala sekolah, karena itu kepala sekolah sebagai administrator seharusnya dapat menciptakan suasana kerja yang menyenangkan bagi guru dan personel sekolah lainnya. Permasalahan yang terkuak ini harus segera diidentifikasi dan diantisipasi dengan segera dicarikan solusinya yang tepat dan komprehensif agar dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Serang secara umum berlangsung dengan baik dan hasilnya pun sesuai harapan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan landasan filsafat positivisme dimana untuk menelitinya menggunakan populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dalam analisis data menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono 2015) dalam penelitian kuantitatif atau positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat) maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut paradigma/rancangan penelitian.

Metode penelitiannya menggunakan metode survey seperti dikemukakan (Krosnick 1999), metode survey dengan pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk maksud (1)

penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatory atau confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kasual dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi atau ramalkan kejadian tertentu dimasa yang akan datang (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator. Penelitian ini dipilih rancangan (model) metode survei dengan pendekatan variabel bebasnya (X) yaitu adalah budaya organisasi sekolah (X₁) dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah (X₂) sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y). Tempat penelitian ini dilakukan di SMK se-Kecamatan Cikande Kabupaten Serang yang terdiri atas empat SMK antara lain: SMK Negeri 1 Cikande, SMK Prestasi Multi Program Cikande, SMK Roudlotussalam Cikande dan SMK Al-Ma'arif Cikande. Adapun rancangan penelitian kausalnya (sebab akibat) dapat terlihat seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Design Penelitian Korelasional

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat data kinerja guru sebagai variabel terikatnya (Y) dan data budaya organisasi sekolah serta data persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebasnya (X) yang diperoleh melalui jawaban angket dari respondennya guru-guru SMK di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang. Kemudian deskripsi masing-masing data variabel tersebut dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini.

1. Kinerja Guru

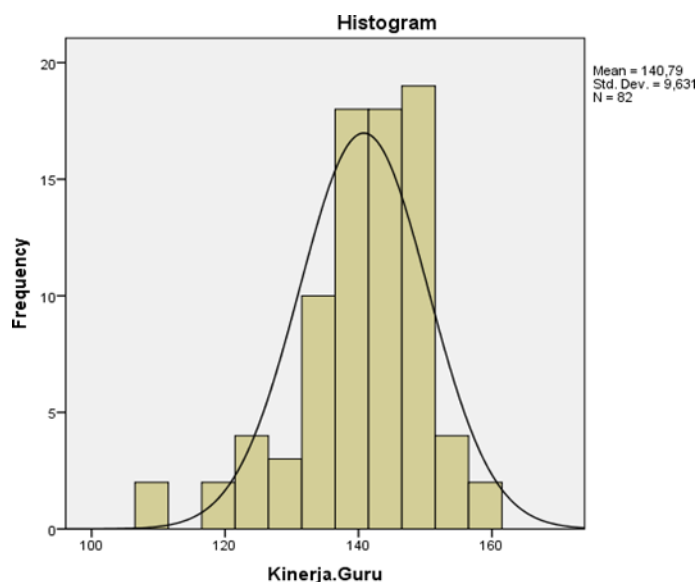
Berdasarkan hasil jawaban pada angket instrumen variabel kinerja guru (Y) sebanyak 35 item pernyataan yang telah di validasi dengan jumlah sampel 82 guru SMK di Kecamatan Cikande dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh skor minimum 109 sedangkan skor maksimum 160 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 140,79. Kemudian jumlah skor hasil perhitungan (empirik) sebesar 11545 dari jumlah skor secara teoritis 14350 dimana hasil tersebut 80,45 % tentang

capaian kinerja guru SMK di Kecamatan Cikande dan hal ini merupakan gambaran yang baik. Adapun data statistik deskripsi tergambaran pada tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi Statistik Kinerja Guru

| | N | Range | Min | Max | Sum | Mean | | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|-----------|
| | | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| Kinerja Guru | 82 | 51 | 109 | 160 | 11545 | 140,79 | 1,064 | 9,631 | 92,759 |
| Valid N (listwise) | 82 | | | | | | | | |

Dapat dijelaskan bahwa 25 atau 30,49 % sejumlah guru memperoleh skor di bawah dari 140 sisanya 57 atau 69,51 % sejumlah guru memperoleh skor 140 ke atas dimana frekuensi terbanyak pada interval skor 140–146 sejumlah 32 guru. Selain itu juga daftar distribusi penyebaran data variabel kinerja guru tersebut untuk lebih memaparkan informasi lebih sederhana secara visual dan menarik dapat dijelaskan dengan grafik histogram seperti terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Histogram Kinerja Guru

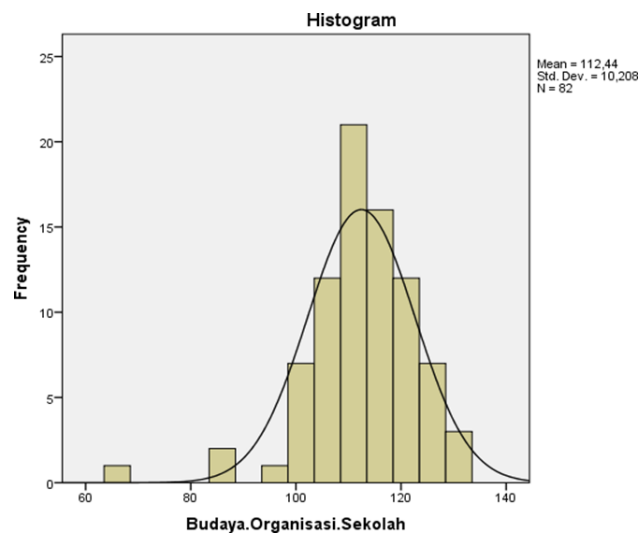
Seperti diketahui skor rata-rata (mean) untuk data kinerja guru SMK di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang adalah 140,79 dan pada gambar 4.1 di atas tergambar skor datanya lebih banyak dari skor rata-rata yaitu sebanyak 59,76 % dan sisanya 40,24 % di bawah skor rata-rata. Pada hasil jawaban angket untuk instrumen variabel budaya organisasi sekolah (X1) berjumlah 27 butir pernyataan tervalidasi yang diberikan pada responden sebanyak 82 guru SMK di Kecamatan Cikande dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh skor minimum 66 sedangkan skor maksimum 132 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 112,44. Seperti diketahui jumlah skor secara teoritis adalah 11070 dan hasil perhitungan (empirik) yaitu 9220 maka 83,29 % tentang budaya organisasi sekolah di SMK SeKecamatan Cikande Kabupaten Serang tergambar baik. Hal ini membuktikan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh budaya organisasi sekolah, (Febriantina, Lutfiani, and Zein 2018; Haq and A'yun 2020). Adapun data statistik deskripsi dari budaya organisasi sekolah terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Budaya Organisasi Sekolah

| | N | Range | Min | Max | Sum | Mean | | Std. Deviation | Variance |
|---------------------------|----|-------|-----|-----|------|-----------|------------|----------------|----------|
| | | | | | | Statistic | Std. Error | | |
| Budaya organisasi sekolah | 82 | 66 | 66 | 132 | 9220 | 112,44 | 1,127 | 10,208 | 104,200 |
| Valid N (listwise) | 82 | | | | | | | | |

Dijelaskan bahwa 35 atau 42,68 % guru memperoleh skor di bawah 112 sisanya 45 atau 54,88 % guru memperoleh skor di atas 112 dimana frekuensi terbanyak pada interval skor 112–118 sejumlah 25 guru. Kemudian daftar distribusi penyebaran data variabel kinerja guru tersebut untuk lebih memaparkan informasi menjadi sederhana secara visual dan lebih menarik dapat dijelaskan dengan grafik

histogram seperti terlihat pada gambar 3 berikut di bawah ini



Gambar 3. Histogram Budaya Organisasi Sekolah

Diketahui rata-rata skor (mean) untuk data budaya organisasi sekolah SMK di Kecamatan Cikande sebesar 112,44 dan berdasarkan gambar 2 di atas menggambarkan skor data di atas rata-rata lebih banyak sebanyak 52,44 % dan sisanya 47,56% di bawah skor rata-rata.

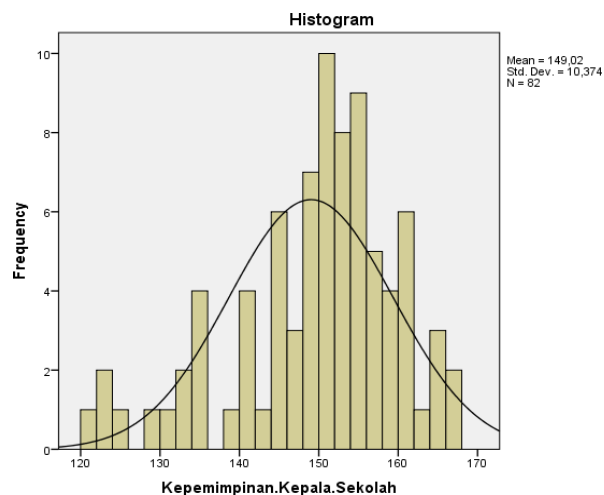
Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil jawaban angket untuk instrumen variabel kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari persepsi guru (X₂) yang diberikan pada responden guru SMK di Kecamatan Cikande sebanyak 82 dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh skor minimum 121 sedangkan skor maksimum 166 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 149,02. Secara teoritis skor tertinggi 15580 sedangkan secara perhitungan statistik (empiris) 12220 sehingga diketahui 78,43 % kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari persepsi guru SMK di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang baik. Lebih lengkapnya statistik dekripsi kepemimpinan kepala sekolah dapat terlihat pada tabel 3. berikut di bawah ini.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Kepemimpinan Kepala Sekolah

| | N | Range | Min | Ma x | Sum | Mean | | Std. Deviation | Variance |
|---------------------------------|----|-------|-----|------|-------|-----------|------------|----------------|----------|
| | | | | | | Statistic | Std. Error | | |
| Kepemimpinan. kepala.sekolah | 82 | 45 | 121 | 166 | 12220 | 149,02 | 1,146 | 10,374 | 107,629 |
| Valid N (listwise) | 82 | | | | | | | | |

Dijelaskan bahwa 72 atau 87,80 % guru memperoleh skor tidak lebih dari 160 sisanya 12,20 % atau 10 guru memperoleh skor 160 ke atas dimana interval skor 147– 153 merupakan frekuensi terbanyak. Kemudian daftar distribusi penyebaran data variabel kepemimpinan kepala sekolah sesuai persepsi guru tersebut dapat dijelaskan dengan sederhana secara visual dan lebih menarik melalui grafik histogram seperti terlihat pada gambar 4 berikut di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah

Diketahui bahwa rata-rata skor data kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan persepsi guru SMK di Kecamatan Cikande sebesar 149,02 dan pada gambar 4 di atas terlihat data skor di atas skor rata-rata lebih banyak dengan jumlah 58,54 % dan sisanya 41,46 % di bawah skor rata-rata.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, akhirnya disimpulkan sebagai berikut: (a) terdapat hubungan yang signifikan antara budaya organisasi sekolah dengan kinerja guru SMK di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang. Hal ini dapat dijelaskan dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,546 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,828 lebih besar dari $> 1,993$ (t_{tabel}); (b) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMK di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang; (c) hal tersebut dapat dijelaskan dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,227 dan nilai t_{hitung} adalah 2,085 lebih besar dari $> 1,993$ (t_{tabel}); (d) terdapat hubungan yang signifikan antara budaya organisasi sekolah dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru SMK di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang; (e) hal ini dijelaskan dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,552 dan nilai F_{hitung} sebesar 17,291 $> F_{tabel}$ sebesar 3,12.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Davis, Keith. 1989. *Perilaku Dalam Organisasi. Jilid 1. Edisi Ke-7/ Terjemahan Agus Dharma*. Erlangga.
- Febriantina, Susan, Febi Lutfiani, and Nuryetty Zein. 2018. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru." *TADBIR MUWAHHID* 2:120. doi: 10.30997/jtm.v2i2.1313.
- Haq, Mohammad S., and Bayuk N. A'yun. 2020. "The Influence of Teacher Performance and School Culture on School Quality." Pp. 87–91 in. Atlantis Press.
- Karweti, Engkay. 2010. "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang." 11(2):12.
- Kholifah, N., H. Sofyan, P. Pardjono, P. Sudira, and M. Nurtanto. 2021. "Explicating the Experience of Beginner Vocational Teachers." *TEM Journal* 10(2):719–23. doi: 10.18421/TEM102-28.
- Kiding, Seprianus. 2021. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Baik."
- Krosnick, Jon A. 1999. "Survey Research." *Annual Review of Psychology* 50(1):537–67. doi: 10.1146/annurev.psych.50.1.537.

- Mutohhari, Farid, S. Sutiman, Muhammad Nurtanto, Nur Kholifah, and Achmad Samsudin. 2021. "Difficulties in Implementing 21st Century Skills Competence in Vocational Education Learning." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10(4):1229. doi: 10.11591/ijere.v10i4.22028.
- Nurtanto, Muhammad, Nur Kholifah, Alias Masek, Putu Sudira, and Achmad Samsudin. 2021. "Crucial Problems in Arranged the Lesson Plan of Vocational Teacher." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10(1):345–54.
- Samier, Eugenie A., Eman S. Elkaleh, and Waheed Hammad. 2021. *Internationalisation of Educational Administration and Leadership Curriculum: Voices and Experiences from the 'Peripheries.'* Emerald Group Publishing.
- Suyitno, S. (2018). Penelitian Tindakan Kelas, Eksperimen dan R & D. *Alfabeta. Bandung.*
- Skills, Great Britain: Department for Education and. 2006. *Schools for the Future: Design of Sustainable Schools; Case Studies.* The Stationery Office.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta.